

Hubungan Penerimaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja Usia 16-18 Tahun di Kota Padang

Salsabila Fajriati Huda¹, Fista Naia Ramadian², Nadia Ariska³,
Ibnu Zafad Mahbubulhaq⁴, Salsabiila⁵
Universitas Negeri Padang ^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: salsabilafajriatihuda@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-07-2025
Disetujui 31-07-2025
Diterbitkan 03-02-2025

ABSTRACT

bullying behavior. This study aims to determine the relationship between self-acceptance and bullying behavior. The type of research used in this study is quantitative correlational research. The sample in this study consisted of 8 men and 26 women, for a total of 34 teenagers in the city of Padang, which was determined through the purposive sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire. Data collection uses the scales of self-acceptance and bullying behavior. The results of the data processed and analyzed using the Pearson Product Moment technique in statistical analysis with SPSS version 25.0 gave the value of $r = 1$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The conclusion from the results of this study is that there is a positive relationship in the moderate category between self-acceptance and bullying behavior in adolescents aged 16–18 years in Padang City.

Keywords: *Self-acceptance, bullying behavior, teenager*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari atas maraknya perilaku bullying yang terjadi, sehingga tim peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara penerimaan diri dengan perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan perilaku bullying. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 8 orang laki-laki dan 26 perempuan, dengan total sebanyak 34 orang remaja di kota Padang, ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data menggunakan skala penerimaan diri dan skala perilaku bullying. Hasil data diolah dan dianalisis menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan aplikasi SPSS versi 25.0, dan diperoleh nilai $r = 1$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang positif dengan kategori sedang antara penerimaan diri dengan perilaku bullying pada remaja usia 16-18 tahun di Kota Padang.

Kata kunci : Penerimaan diri, perilaku bullying, remaja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Salsabila Fajriati Huda, Fista Naia Ramadian, Nadia Ariska, Ibnu Zafad Mahbubulhaq, & Salsabiila. (2025). Hubungan Penerimaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja Usia 16-18 Tahun di Kota Padang. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 2699-2705. <https://doi.org/10.63822/qzh6d898>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja dengan kurun usia dibagi menjadi dua, 10-14 tahun adalah remaja awal dan 15-20 tahun adalah remaja akhir.

Kubber Rose dan Tom (Rosalia, 2008), mengatakan bahwa sikap penerimaan diri terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada hanya menyerah pada pengunduran diri atau tidak ada harapan. Banyak remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok populer maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok populer tersebut lebih besar. Remaja melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya semakin dikenal oleh orang lain, misalnya dengan unjuk ketrampilan, adu kreatifitas dan tidak sedikit remaja yang berperilaku *bullying*.

Hassan (2012) mengungkapkan *bullying* adalah perilaku agresif yang ditunjukkan oleh sejumlah orang atau seseorang untuk menunjukkan sikap superior terhadap yang lain melalui sikap tidak sopan, berbentuk kekerasan dan paksaan yang dilakukan secara terus menerus. *Bullying* dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu *bullying* fisik, verbal, psikologis dan *cyber* (Priyatna, 2010). Perilaku *bullying* dapat berupa fisik, verbal, mental atau psikologis. Perilaku *bullying* dalam bentuk fisik misalnya memukul, meludahi, menampar dan lain sebagainya. Perilaku *bullying* dalam bentuk verbal misalnya memaki, menjuluki atau bahkan mempermalukan didepan umum. Perilaku *bullying* dalam bentuk mental atau psikologis ini adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata dan telinga, sehingga cukup sulit untuk mendeteksinya, misalnya memelototi, memandang sinis dan memandang penuh ancaman.

Menurut (Kompas, 2015), kejadian *bullying* dapat terjadi dimana saja baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah, akan tetapi kejadian *bullying* lebih tinggi terjadi di sekolah. Kejadian *bullying* lebih sering terjadi pada remaja sekolah menengah atas (SMA) karena pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi (Edwars, 2006). Sebagian besar perilaku *bullying* dilakukan secara bersama-sama dalam setting kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus *bullying* yang terjadi dengan pelaku berjumlah banyak dalam lingkup kelompok teman sebaya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya temuan kasus perundungan yang semakin meningkat kisaran 30-60 kasus per tahun. Bahkan, Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kasus perundungan. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan (kompas.com, 24 Juli 2022). Ini termasuk angka yang cukup besar dan perlu perhatian dari berbagai pihak yang terkait. Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan kita. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat tumbuh kembang anak, tempat menimba ilmu, serta salah satu tempat pembentuk karakter pribadi yang baik ternyata menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek perilaku *bullying*. Keadaan ini mengindikasikan bahwa maraknya fenomena *bullying* ini berkaitan dengan penerimaan diri remaja dengan perilaku kelompok teman sebaya.

Remaja - remaja yang bersekolah di kota padang memiliki banyak keberagaman, seperti daerah asal yang tidak hanya berasal dari kota padang saja tapi juga ada yang berasal dari luar kota padang, selain itu ada bahasa daerah yang beragam, karakteristik masing-masing, dll. Fenomena ini yang sering kali dijadikan bahan *bullying* di antara mereka, sehingga *bullying* ini berkaitan dengan penerimaan diri pada remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* adalah karakteristik kelompok diantara remaja itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada remaja usia 16-18 tahun di Kota Padang, supaya kedepannya pihak-pihak terkait seperti halnya remaja, guru, orangtua, maupun masyarakat umum memahami serta mengetahui akan perilaku *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Suryana (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel suatu faktor saling berkaitan dengan variabel faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (penerimaan diri) dan satu variabel dependen (perilaku *bullying*). Penelitian ini akan melihat hubungan antara penerimaan diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di kota Padang. Data akan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data *purposive sampling*, dengan kriteria remaja yang berdomisili di kota Padang, dan berada pada rentang usia 16-18 tahun. Melalui teknik penelitian tersebut peneliti mendapatkan 34 orang responden..

Pada penelitian ini menggunakan jenis skala *Likert*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penerimaan diri adalah skala dari penelitian Andani (2018), berdasarkan teori Powell (1992) dengan nilai *Alpha* 0.888 total 28 item. Kemudian pada perilaku *bullying* diukur menggunakan alat ukur dari penelitian Susanto (2014) berdasarkan teori Olweus (2003) dengan nilai *Alpha* 0.970 dengan total 26 item. Data yang telah didapatkan dari penelitian akan dianalisis menggunakan metode analisis *product moment correlation coefficient* dengan *Software IBM SPSS Statistics*.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui media online yakni *google form*. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan mengolah dengan tahap uji normalitas dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, ini distribusi frekuensi dari karakteristik responden penelitian menunjukkan bahwa seluruh partisipan dalam penelitian ini berada pada tahap usia remaja. Sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan dengan persentase 76,5% sedangkan laki laki dengan persentase 23,5%. Partisipan terbanyak berasal dari remaja yang berusia 18 tahun.

Sehingga dapat diketahui bahwa pada variabel penerimaan diri diperoleh Mean sebanyak 100.79 sedangkan pada variabel perilaku *bullying* diperoleh mean sebanyak 65.79. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja usia 16-18 tahun di Kota Padang. Lebih tinggi dari tingkat perilaku *bullying*

Tabel 1. Statistics

	Total_X1	Total_X2
N Valid	34	34
Missing	0	0
Mean	100.79	65.79
Median	101.50	67.00
Std. Deviation	14.021	6.591
Variance	196.593	43.441

Range	59	31
Minimum	66	50
Maximum	125	81

Hasil penelitian memperlihatkan penerimaan diri remaja usia 16-18 tahun mayoritas partisipan memiliki tingkat penerimaan diri pada kategori sedang, dimana terdapat 28 orang. Jumlah tersebut adalah 73,5% dari 34 orang subjek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja usia 16-18 tahun di Kota Padang mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Kategori.Penerimaan diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	8.8	8.8	8.8
Sedang	25	73.5	73.5	82.4
Tinggi	6	17.6	17.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Selanjutnya pada hasil perilaku *bullying* pada remaja usia 16-18 tahun di Kota Padang berada pada kategori sedang, dengan sebanyak 28 orang. Jumlah tersebut adalah 79,4% dari 34 orang subjek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku bullying pada remaja usia 16-18 tahun di kota Padang mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategori.Perilaku bullying

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	17.6	17.6	17.6
Sedang	27	79.4	79.4	97.1
Tinggi	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Pendistribusian variabel diuji kenormalannya melalui uji normalitas. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil uji normalitas sebaran variabel penerimaan diri diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $p = .946$ ($p > 0,05$). Sedangkan pada variabel perilaku bullying diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $p = .351$ ($p > 0,05$). Jika $p > 0,05$ maka kedua data variabel berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Penerimaan diri	.946	34	.093
Bullying	.966	34	.351

a. Lilliefors Significance Correction

Kemudian pada penelitian ini juga dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan liner 2 variabel (Winersun, 2009.) uji linear ini juga dapat menunjukkan apakah variabel penerimaan diri berkorelasi linear dengan variabel perilaku *bullying*. Hasil uji linearitas pada penerimaan diri dengan perilaku *bullying* adalah $f = 3.277$ dan $P = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti asumsi linear pada penelitian ini terpenuhi. Sehingga hubungan kedua variabel dapat dikatakan searah.

Tabel 5. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * Penerimaan diri		(Combined)	871.059	23	37.872	.673	.792
	Between Groups	Linearity	184.333	1	184.333	3.277	.100
		Deviation from Linearity	686.726	22	31.215	.555	.880
	Within Groups		562.500	10	56.250		
	Total		1433.559	33			

Selanjutnya peneliti menguji korelasi antara 2 variabel. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan hubungan penerimaan diri dengan perilaku *bullying* di peroleh *Pearson Correlation* penerimaan diri sebesar 1 dengan sig (2-tailed) .037, dengan perbandingan pada $p > 0.361$ dan $sig < 0.02$, hal ini menandakan korelasi kedua variabel valid. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerimaan diri dengan perilaku *bullying* pada remaja usia 16-18 tahun di Kota Padang.

Tabel 6. Correlations

		Penerimaan Diri	Bullying
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	1	.359*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	34	34
Bullying	Pearson Correlation	.359*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	34	34

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel penerimaan diri dengan perilaku *bullying* memiliki hubungan positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi antara kedua variabel valid dan searah berdasarkan hasil dari uji linieritas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusdi dan Rinaldi (2019) pada mantan pencandu narkoba yang umumnya remaja, didapatkan penerimaan diri mayoritas berada pada kategori tinggi. Dalam hal ini penerimaan diri yang tinggi, mampu membuat seseorang melakukan penyesuaian dengan baik dan menghindari dari terbentuknya perilaku *bullying*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian jurnal yang di kemukan oleh (Rudi Pramoko, 2019) *Bullying* merupakan perilaku agresif atau menyakiti yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu

secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal, dan psikis. Perilaku *bullying* sekarang ini sudah cukup menjadi beberapa perilaku yang dilakukan oleh banyak orang, khususnya bagi remaja *bullying* merupakan perilaku yang kerap dilakukan. Hal tersebut dikarenakan usia remaja merupakan masa usia labil. Penerimaan diri merupakan penghargaan terhadap diri dan memiliki penilaian yang realistis terhadap sumber daya yang dimiliki meliputi rasa puas dengan diri sendiri, kualitas, dan bakat yang dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya.

Dengan sikap penerimaan diri yang baik tentu saja hal tersebut akan berpengaruh pada sikap *bullying* seseorang. Dengan baiknya seseorang dalam menerima kualitas diri, dia tidak akan terpengaruh dengan sikap *bullying* dari luar, dia tetap mampu memotivasi diri untuk terus belajar. Anak yang tidak adanya gangguan emosional yang kuat, pengaruh keberhasilan yang dialami, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, perspektif yang luas, pola asuh semasa kecil, dan konsep diri yang stabil.

Maka dapat dilihat penerimaan diri memiliki dampak yang cukup besar pada setiap individu, terlebih pada korban *bullying*. Telah dijelaskan bahwa penerimaan diri juga berhubungan pada kesehatan mental (Chrysanthou & Vasilakis, 2020).

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Ekayamti dan Lukitaningtyas (2022) bahwa remaja di Kelurahan Karangtengah sebagian besar pernah mengalami verbal *bullying*. Menurut Olweus (1993) *bullying* verbal merupakan salah satu bentuk dari jenis-jenis *bullying*, yang meliputi tindakan mengejek, mengolok, memaki dan lain sebagainya. Kemudian pada penelitian ini menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih berpotensi mengalami *bullying* verbal, hal tersebut didasari karena perempuan memiliki citra diri khususnya citra diri tubuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Bullying* merupakan perilaku agresif atau menyakiti yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal, dan psikis.
2. Penerimaan diri merupakan penghargaan terhadap diri dan memiliki penilaian yang realistis terhadap sumber daya yang dimiliki meliputi rasa puas dengan diri sendiri, kualitas, dan bakat yang dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya.
3. Tingkat penerimaan diri pada remaja usia 16-18 tahun di Kota Padang mayoritas berada pada kategori sedang.
4. Tingkat perilaku *bullying* pada remaja usia 16-18 tahun di kota Padang mayoritas berada pada kategori sedang.
5. Dari hasil analisis, diketahui bahwa variabel penerimaan diri dengan perilaku *bullying* memiliki hubungan positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi antara kedua variabel valid dan searah berdasarkan hasil dari uji linieritas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

meneliti dengan variabel-variabel di luar variabel yang telah diteliti ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan perilaku *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, T. P. (2018). Hubungan penerimaan diri dan harga diri pada remaja dengan orangtua bercerai. *Cognicia*.
- Aulia, S. N. (2022, November 2). *Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying pada Anak dan Remaja*. Retrieved from Chat News: <https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus-bullying-pada-anak-dan-remaja>
- Edwards, C. D. (2006). *Ketika anak sulit diatur : panduan bagi para orangtua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung: Kaifa.
- Endri Ekayanti, D. L. (2022). Bullying Verbal Berhubungan Dengan Penerimaan Diri Dan Harga Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.
- Hairani Irma Suryani Nasution, W. F. (2015). Penyebab Verbal Bullying di Kalangan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam. *KOPASTA : Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*.
- Hersatgusa Yusdi, R. R. (2019). HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI SUMATERA BARAT BAGIAN UTARA. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Natasya Dyah Ayu Rahmadani, I. N. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Apresiatif Terhadap Upaya Penerimaan Diri Korban Kekerasan Verbal di Surabaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 1556-1561.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Massachusetts: Wiley-Blackwell.
- Pianta, R. C. (2003). Relationships between Teachers and Children. *Handbook of Child Psychology: Educational Psychology*, 199-234.
- Pramoko, R. (2019). Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 195-203.
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Xiao-Wei Chu, C.-Y. F.-L.-K. (2019). Does bullying victimization really influence adolescents' psychosocial problems? A three-wave longitudinal study in China. *National Library of Medicine*, 603-610.